

Penerapan Metode Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VI SDN 45 Oto Ledang

Natalia Fansiska^{1*}, Selfi Septiani², Muhammad Arif³

¹ Mahasiswa PGSD, FKIP Universitas Terbuka

² Dosen PGSD, FKIP Universitas Terbuka

³ STKIP Pesisir Selatan

*Email: siska048@gmail.com

Received 08/02/2024 ; accepted 09/03/2024; published 09/03/2024

Abstrak

Permasalahan awal yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini metode pembelajaran kurang bervariasi yaitu dengan ceramah, akibatnya kurang menarik minat siswa dan menyebabkan keaktifan siswa menjadi rendah, ketuntasan siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah, yaitu 8 siswa atau sekitar 28,57% dari jumlah 28 siswa. Artinya Sebagian besar siswa tidak tuntas. Tujuan penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe talking stick di kelas VI SD Negeri 45 Oto Ledang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VI SD Negeri 45 Oto Ledang dengan jumlah 28 siswa. Hasil yang diperoleh siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 25% pada siklus II. Semula persentase ketuntasan siswa adalah 57% dan mengalami perubahan menjadi 82% pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode talking stick efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VI SD Negeri 45 Oto Ledang.

Keywords: Hasil belajar, metode talking stick, pembelajaran IPS

Abstract

The initial problem that was the basis for conducting this research was that the learning method was less varied, namely lectures, as a result it did not attract students' interest and caused student activity to be low, student completion in social studies learning was still low, namely 8 students or around 28.57% of the total of 28 students. This means that most students do not complete. The aim of this research is to improve student learning outcomes by using the talking stick type cooperative learning method in class VI of SD Negeri 45 Oto Ledang. This research is a type of classroom action research. The subjects in this research were class VI students at SD Negeri 45 Oto Ledang with a total of 28 students. The results obtained by students in cycle 1 increased by 25% in cycle II. Initially the percentage of student completion was 57% and changed to 82% in cycle II. So it can be concluded that the use of the talking stick method is effective in improving student learning outcomes in social studies learning in class VI SD Negeri 45 Oto Ledang.

Keywords: Learning outcomes, talking stick method, social studies learning

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari oleh siswa pada sekolah dasar. Ilmu yang mengajarkan tentang masalah-masalah sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara merupakan pengertian dari IPS. Susanto (2016) mengemukakan bahwa berbagai bidang ilmu dan humaniora serta kegiatan dasar yang dilakukan oleh manusia merupakan IPS. Wawasan dan pemahaman yang mendalam tentang IPS dikemas secara saintifik sebelum diberikan kepada siswa sekolah dasar. Siswa pada jenjang pendidikan sekolah dasar perlu memahami pembelajaran IPS. Siswa yang unggul dapat dibentuk dengan pembelajaran IPS karena dengan belajar IPS pengetahuan siswa menjadi luas, memiliki nilai dan sikap yang baik, serta memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan. Tujuan diberikannya pembelajaran IPS pada siswa sekolah dasar bukan hanya untuk pemberian pemahaman saja, melainkan sikap serta keahlihan dalam hidup bermasyarakat.

Pada kenyataannya, pemahaman siswa pada pembelajaran IPS masih rendah. Terdapat banyak siswa yang belum dapat memenuhi nilai KKM. Dari 28 orang siswa di SDN 45 Oto Ledang hanya 8 orang yang mampu mencapai nilai diatas KKM (28,57%), dan 20 orang siswa atau (71,43%) belum mencapai KKM. Hasil pengamatan pada proses pembelajaran IPS di SD Negeri 45 Oto Ledang tahun Pelajaran 2023/2024, kegiatan pembelajaran berpusat masih pada guru, penggunaan metode ceraman dalam menjelaskan bahan pembelajaran masih dominan akibatnya kurang menarik minat siswa dan menyebabkan tidak aktif dikelas. Demikian juga model yang diterapkan guru tidak memotivasi siswa dalam belajar dan tidak melibatkan siswa, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa tidak maksimal. Hal inilah yang menjadi dasar penelitian ini dilaksanakan. Menurut Hendraman *dalam* Sintya (2022), apabila terdapat banyak siswa yang belum tuntas pada pembelajaran IPS maka keberhasilan pembelajaran tergolong rendah.

Kondisi diatas dipengaruhi oleh rendahnya minat siswa dalam belajar IPS. Menurut Hendrawan (2016), faktor siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadia rendah. Selain itu, materi IPS yang bersifat abstrak juga dapat membuat siswa kesulitan dalam memahami IPS. Susilowati (2022) mengatakan bahwa hasil belajar siswa pada materi IPS dapat dipengaruhi oleh faktor kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran yang disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam memahami konsep-konsep yang sifatnya abstrak dan keterbatasan guru dalam mengakses berbagai fasilitas serta pengetahuan juga menyebabkan kurangnya kompetensi dan profesionalisme mereka.

Solusi yang bisa digunakan dalam peningkatan hasil siswa pada kegiatan pembelajaran salah satunya adalah pengaplikasian model pembelajaran yang berbeda-beda. Selain itu, penggunaan sumber belajar yang berbeda-beda juga dapat mendukung aktivitas pembelajaran, sehingga pembelajaran yang menarik minat siswa, serta partisipasi dan daya cipta yang ada pada siswa dengan memakai berbagai bahan pembelajaran dapat dilaksanakan. Model kooperatif tipe Talking Stick merupakan suatu model pembelajaran yang bisa diaplikasikan.

Menurut Darlini (2016), kegiatan belajar yang mendorong siswa dalam mengikuti aktivitas belajar di kelas merupakan pembelajaran kooperatif dengan tipe talking stick. Tamba, dkk (2023) mengatakan mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe tongkat berbicara bermanfaat dalam melatih siswa untuk memiliki nyali dalam menanggapi pertanyaan dan mendorong siswa untuk memiliki keterampilan berkomunikasi dengan guru maupun sesame. Alat yang digunakan dalam pengaplikasian metode ini adalah sebuah tongkat. Tongkat ini digunakan untuk memotivasi siswa dalam merespon dengan cepat dan tepat setiap pertanyaan, serta untuk melihat kepandaian siswa dalam menangkap pokok bahasan.

Kegiatan pembelajaran dengan tipe talking stick termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Sugiharto (2009) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran dengan tipe talking stick sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran tipe kooperatif. Suprijono (2009) menyarankan penggunaan iringan musik dalam pengaplikasian pembelajaran dengan tipe talking stick. Hal ini bertujuan agar kemauan dan semangat yang dimiliki oleh siswa dalam menjawab pertanyaan dapat dibangkitkan, serta penggunaan iringan musik juga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa.

Terdapat kelebihan dalam pelaksanaan model kooperatif tipe Talking Stick. kelebihan dari pemakaian model pembelajaran Talking Stick dalam pembelajaran adalah kesiapan siswa dalam pemahaman materi dapat teruji, materi yang telah disampaikan

dapat dibaca dan dipahami dengan sepat, serta sampainya tongkat pada siswa tidak pernah diketahui, sehingga siswa tidak tahu gilirannya (Imas dan Berlin, 2016). Faradita (2018) mengemukakan bahwa hasil siswa dalam belajar dapat dipengaruhi dan dinaikkan dengan digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe talking stick. Sintiya (2022) juga mengemukakan bahwa pencapaian siswa dalam belajar dapat ditingkatkan dengan diterapkannya model pembelajaran *talking stick*.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka diperlukan tindakan untuk perbaikan pembelajaran. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan penggunaan metode kooperatif tipe Talking stick di SDN 45 Oto Ledang.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang digunakan dan dilaksanakan sebanyak 2 siklus pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini merupakan metode kooperatif tipe talking stick pada materi IPS pada siswa VI SDN 45 Oto Ledang untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun subyek penelitian ini berjumlah 28 siswa, masing-masing siswa laki-laki sebanyak 13 dan siswa Perempuan sebanyak 15.

Penelitian ini dimulai dengan disusunnya rencana pembelajaran, dilaksanakannya tindakan yang diambil, dilakukannya observasi (pengamatan) dan dilakukannya refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Hal pertama yang dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian adalah pembuatan dan perancangan RPP dengan digunakannya metode kooperatif tipe talking stick. Media yang dipakai adalah tongkat (stick). Tindakan dilakukan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang termuat dalam RPP. Kolaborator dan supervisor 2 dilibatkan saat pelaksanaan tindakan. Mereka membantu peneliti dalam mengamati pelaksanaan perbaikan dalam penelitian ini.

Data yang didapatkan dari hasil penelitian PTK ini dianalisis dengan memakai metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Alasan digunakannya metode deskriptif karena dengan digunakannya metode ini dapat diperoleh bayangan atau deskripsi atas suatu kejadian yang sebenarnya dengan menyesuaikan variabel penelitian dalam bentuk angka yang memiliki arti dan dapat diinterpretasikan secara tulis, baik itu kejadian perorangan maupun kejadian kelompok (Fadjarajani, dkk. 2020). Kontrol administrasi tindakan tidak diperlukan pada penelitian deskriptif (Hikmawati, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Waktu yang dicadangkan untuk pelaksanaan setiap siklus adalah 2x35 menit pada setiap pertemuan. Pada siklus I dan siklus II penerapan metode kooperatif tipe talking stick bisamengubah suasana menjadi menyenangkan dan siswa ikut berperan dalam pembelajaran. Motivasi siswa yang meningkat setelah digunakannya model talking stick dalam kegiatan belajar IPS memberikan pengaruh terhadap hasil yang diperoleh siswa dalam belajar.. Kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2023 dengan jumlah siswa 28 orang.

Perencanaan yang dibuat oleh peneliti pada tahap perencanaan, disusun seperti berikut ini:

- a. Ditetapkannya pokok bahasan mengenai macam-macam bentuk kerjasama yang dapat diperankan oleh Bangsa Indonesia dibidang politik dalam cakupan ASEAN.

- b. Dibuatnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang masing-masing terdiri atas 2 pertemuan pada setiap siklus.
- c. Disiapkannya media video youtube dan tongkat (Stick).
- d. Dibuatnya lembar pengamatan kegiatan
- e. Disiapkannya LKPD siklus I dan LKPD pada siklus II.
- f. Disiapkannya alat tes

Tindakan dilaksanakan berdasarkan alur atau tahapan yang telah disusun oleh peneliti, yaitu:

- a. Kegiatan pendahuluan
 - 1) Siswa disiapkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
 - 2) Siswa diberi apersepsi
 - 3) Disampaikannya tujuan pembelajaran
 - 4) Disiapkannya alat dan bahan yang diperlukan
- b. Kegiatan inti
 - 1) Materi utama dijelaskan
 - 2) Pemberian peluang pada setiap kelompok untuk berdiskusi membahas materi apa saja yang telah disampaikan kemudian mempresentasikan hasil diskusi tersebut
 - 3) Supaya siswa ikut terlibat secara aktif dalam pembelajaran guru memakai medium tongkat (stick) yang diberikan kepada siswa dan siswa menggilir tongkat (stick) sambil bernyanyi jika lagu selesai maka pertanyaan yang diajukan oleh guru mau tidak mau harus ditanggapi oleh siswa yang terakhir memegang tongkat.
- c. Kegiatan akhir
 - 1) Penyimpulan materi pelajaran
 - 2) Pemberian evaluasi

Pada saat penelitian berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang menggunakan media youtube. Seorang supervisor membantu peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap segala kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti dan siswa. Semua temuan dicatat pada lembar pengamatan kegiatan siswa dan didokumentasikan untuk dijadikan data bahwa telah dilakukan penelitian tindakan kelas ini.

Data hasil observasi yang diperoleh dimanfaatkan untuk dijadikan bahan refleksi sehingga dapat diceritakan mengenai keadaan yang sebenarnya mengenai hasil belajar siswa setelah diterapkannya media tongkat. Analisis data hasil pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pelaksanaan analisis data untuk melihat efektivitas yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

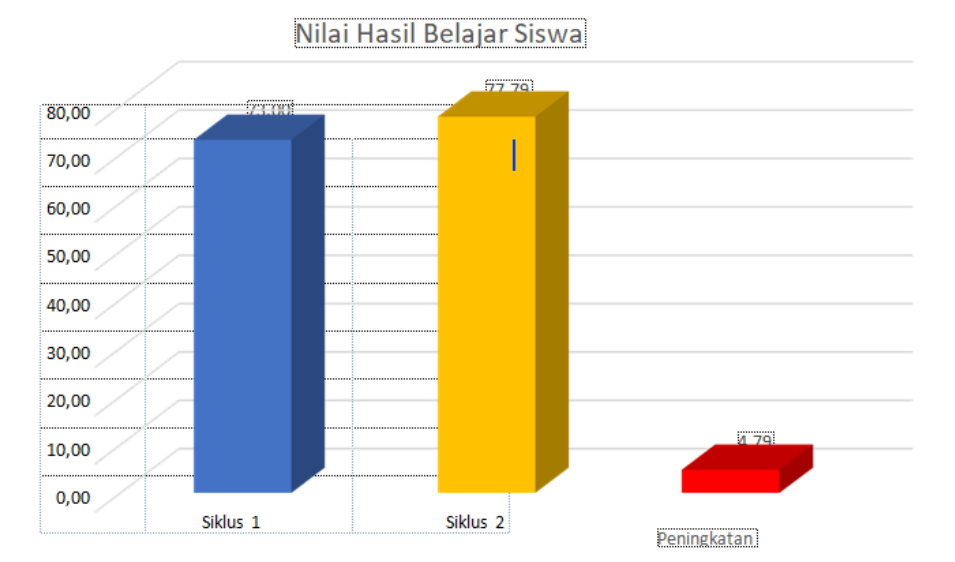
Pelaksanaan siklus I dan siklus II tidak jauh berbeda. Pada siklus I ditemukan ada siswa yang belum memiliki pemahaman terhadap materi tentang Peran Indonesia dengan negara-negara ASEAN di bidang politik. Hal tersebut dapat dikarenakan oleh faktor-faktor tertentu. Pertama, dalam kegiatan belajar siswa tidak dilibatkan oleh guru. Kedua, fokus yang dimiliki siswa dalam pembelajaran kurang. Ketiga, terdapat kelompok yang tidak mampu menjawab pertanyaan guru di akhir pembelajaran saat dilakukan evaluasi. Berdasarkan temuan ini, perlu dibuat alternatif lain untuk mereduksi faktor penyebab kekurangan tersebut dan akan diterapkan pada siklus II. Pada permasalahan yang pertama, guru lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran, pada diskusi kelompok sebelumnya guru memberikan penjelasan tentang penilaian keaktifan siswa dalam diskusi kelompok sehingga siswa lebih bersemangat untuk diskusi atas kesadaran diri. Untuk masalah yang kedua, apabila ditemui beberapa siswa yang sudah mulai tidak fokus dalam pembelajaran guru

melakukan ice breaking yang dapat menghilangkan rasa jenuh, bosan dan agar kembali konsentrasi saat pembelajaran. Sedangkan untuk masalah ketiga, guru memberikan penjelasan lebih detail tentang peran Indonesia dengan negara-negara ASEAN di bidang politik terkait pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa. Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dilanjutkan dengan diberikannya tes tertulis. Tes ini dilakukan untuk mengobservasi hasil yang diperoleh siswa pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Soal uraian sebanyak 5 soal diberikan kepada siswa. Selanjutnya dilakukan rekapitulasi hasil yang diperoleh siswa dalam belajar mengenai macam-macam bentuk kerjasama yang dapat diperankan oleh Bangsa Indonesia dibidang politik dalam cakupan ASEAN di Kelas VI SDN 45 Oto Ledang tahun pelajaran 2023/2024. Secara ringkas dapat kita lihat dalam tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Persebaran Hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran antar siklus

Interval Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Frekuensi Nilai Tuntas (≥ 75)	Frekuensi	Frekuensi Nilai Tuntas (≥ 75)
≤ 60	2		0	
61 – 67	4		0	
68 – 74	7		5	
75 – 81	15	15	21	21
82 – 88	0	0	0	0
≥ 89	1	1	2	2
Jumlah	28	16	28	23
Nilai Rata-rata	73,00		77,79	
Peningkatan	Siklus I ke Siklus II 4,79			

Tabel diatas menunjukkan hasil yang diperoleh siswa dalam belajar pada siklus 1 dan siklus 2. Terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 4,79. Pada diklus I hasil yang diperoleh siswa dalam belajar adalah 73,00, mengalami peningkatanmenjadi 77,79 pada siklus 2. Untuk memperjelas nilai yang diperoleh siswa pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada Gambar 1.



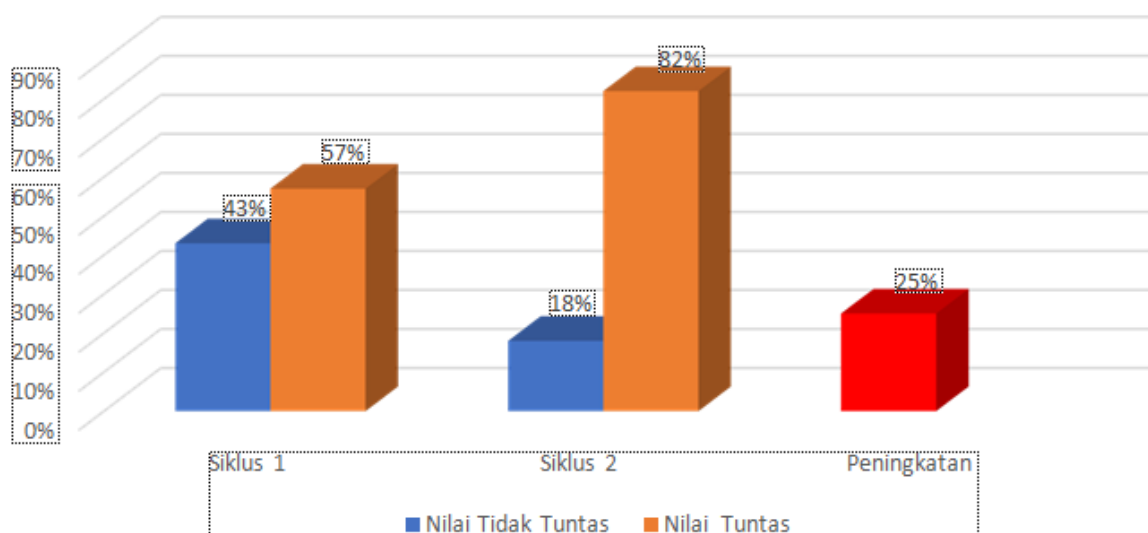
Gambar 1. Rerata hasil yang diperoleh siswa dalam belajar

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh siswa dapat belajar pada pembelajaran IPS dapat ditingkatkan melalui diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe talking stick. Faradita (2018) mengemukakan bahwa hasil yang diperoleh siswa dalam belajar dapat dipengaruhi dan dinaikkan dengan digunakannya tipe talking stick pada model pembelajaran kooperatif.

Tabel 2. Jumlah siswa tuntas pada siklus 1 dan siklus 2

Nilai	SIKLUS	
	I	II
	Jumlah siswa	Jumlah siswa
< 75	12	5
≥ 75	16	23

Berdasarkan data pada yang ditunjukkan oleh tabel 2 dan grafik 2 diketahui bahwa terjadi penurunan jumlah siswa tidak tuntas. Semua pada siklus I siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 12 siswa dan terjadi penurunan menjadi 5 siswa pada siklus II. Sedangkan jumlah siswa yang melampaui KKM mengalami kenaikan. Semula siswa yang melampaui KKM berjumlah sebanyak 16 siswa dan pada siklus II menjadi 23 siswa. Sintiya (2022) juga mengemukakan bahwa pencapaian siswa dalam belajar dapat ditingkatkan dengan diterapkannya model pembelajaran talking stick. Untuk memperjelas persentase nilai dan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa antar siklus

Data pada Gambar 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, terdapa 43% siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 dan sebanyak 57% siswa yang mendapat nilai lebih dari sama dengan 75. Sedangkan pada siklus II, mengalami peningkatan terhadap hasil belajar apabila dibandingkan dengan siklus I. Sebanyak 18% siswa yang belum dapat melampaui nilai 75 dan sebanyak 82% siswa sudah melampaui batas KKM atau lebih dari sama dengan 75. Atas dasar data tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah

siswa yang mendapatkan skor ≥ 75 . Peningkatan yang terjadi sebesar 25%. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode kooperatif tipe talking stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 45 Oto Ledang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sintiya (2022); Faradita (2018) mengemukakan bahwa pencapaian hasil siswa dalam belajar dapat ditingkatkan dengan diaplikasikannya model pembelajaran talking stick.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dapat dimotivasi dan hasil yang diperoleh siswa dalam belajar IPS di SDN 45 Oto Ledang dapat ditingkatkan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe talking stick. Semula rerata hasil yang diperoleh siswa dalam belajar adalah 73,00, naik menjadi 77,79 pada siklus II. Persentase siswa tuntas meningkat sebanyak 25%. Siswa yang melampaui KKM pada siklus I sebanyak 57% dan meningkat mejadi 82% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalrini, E. (2016). Peningkatan Motivasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick. *BASIC EDUCATION*, 5(32), 3-025.
- Fadjarajani, S., & Rosali, E. S. (2020). *Metode Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Faradita, M. N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Tipe Talking Stick terhadap hasil belajar IPApada siswa kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol. 2 No.1A April 2018.
- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Press.
- Hendrawan, W. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penggunaan Media Audio-Visual Pada Siswa Kelas IV B SD Negeri I Blunyan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 6 Tahun ke-6 2017*.
- Huda, M. (2014). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imas dan Berlin. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Sintiya, O. N. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Stick Talking Mata Pelajaran IPS Materi Keberagamaan. *Journal for Lesson and Learning Studies*. Volume 5, Number 1.
- Sujadna, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2016). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susilowati, A. (2022). Kesulitan belajar IPS pada siswa sekolah dasar: Studi pada SD Muhammadiyah Kota Bangun, Kutai Kartanegara. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* ISSN: 2355-0139 (p); 2615-7594 (e) Vol. 9. No.1 (2022), 31-43, doi: <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i1.129705>
- Tamba, R., Sihaloho, E. F., & Purnomo, T. W. (2023). The Influence of the Talking Stick Cooperative Learning Model on Science Learning Outcomes Theme 6 Subtheme 3 in Class V Students at SDN 107400 Bandar Khalipah. *Indonesian Journal of Advanced Research*, 2(6), 707-724.
- Wardhani, I.G.A.K. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hastuti, V. Y., & Rahayu, T. S. (2019). Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Talking Stick dengan Pendekatan Saintifik. *Journal of Education Action Research*, 3(2), 185-192.